

**PENGARUH HARGA, KUALITAS PRODUK, DAN PERMINTAAN PASAR
TERHADAP PENDAPATAN PENGEPUL PORANG
(Studi Di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun)**

Ade Mesiya Bellanti¹⁾, Tatik Mulyati,²⁾ Muhammad Imron,³⁾

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Madiun
E-mail: mesyabelanti0106@gmail.com

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Madiun
Email : tatikmulyati@unmer-madiun.ac.id

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Madiun
Email : imron@unmer-madiun.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of price on the income of porang collectors in Saradan District, Madiun Regency, determine the effect of product quality on the income of porang collectors in Saradan District, Madiun Regency, determine the effect of market demand on the income of porang collectors in Saradan District, Madiun Regency, determine the effect of price, product quality, and market demand simultaneously on the income of porang collectors in Saradan District, Madiun Regency. The sample required is 134 respondents using quantitative research methods. This research uses a quantitative associative approach. It demonstrates the relationship or influence between two or more variables: the effect of price on porang collectors' income, the effect of product quality on porang collectors' income, the effect of market demand on porang collectors' income, and the simultaneous effect of price, product quality, and market demand on porang collectors' income.

Keywords : Price; Product Quality; and Market Demand for Income

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian hingga saat ini masih memegang peranan penting dalam struktur perekonomian Indonesia, terutama sebagai sumber mata pencaharian masyarakat pedesaan serta penopang ketahanan ekonomi daerah. Kontribusi sektor pertanian tidak hanya terlihat dari kemampuannya menyediakan bahan pangan, tetapi juga dari perannya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung aktivitas perdagangan dan industri berbasis hasil pertanian. Dalam beberapa tahun terakhir, arah pembangunan pertanian di Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan, yakni dari pola produksi tradisional menuju sistem agribisnis yang lebih berorientasi pada pasar, efisiensi usaha, dan peningkatan nilai tambah produk. Perubahan tersebut mendorong munculnya berbagai komoditas pertanian unggulan yang memiliki prospek ekonomi tinggi, salah satunya adalah tanaman porang (*Amorphophallus muelleri*). Porang menjadi komoditas yang semakin diminati karena kandungan glukomanan yang dimilikinya memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak dimanfaatkan dalam industri pangan, kosmetik, kesehatan, hingga farmasi. Permintaan pasar terhadap porang terus meningkat, baik di dalam negeri maupun luar negeri, terutama dari negara-negara Asia Timur seperti Jepang, Korea Selatan, dan Tiongkok. Menurut (Sugiyono, 2017), harga merupakan sejumlah uang yang dibayarkan untuk memperoleh suatu produk atau jasa, serta menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan pembelian dan tingkat permintaan pasar. Menurut Tjiptono yang dikutip (Wortel et al., 2019), faktor-faktor yang memengaruhi harga adalah harga, kesesuaian harga dan perbandingan harga. Menurut

(Wortel et al., 2019) dalam penelitian yang berjudul analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani porang di Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa mengemukakan bahwa harga adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi pendapatan petani atau pelaku usaha. Menurut (Grab & Sma, 2022), kualitas produk adalah keseluruhan karakteristik produk yang menentukan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan atau harapan konsumen. Menurut (Sugiyono, 2017), variabel kualitas produk diukur melalui indikator kinerja, fitur, keandalan, kesesuaian spesifikasi, daya tahan dan kebersihan produk. Menurut (Sugiyono, 2017) permintaan adalah keinginan seseorang yang didukung oleh daya beli. Variabel permintaan pasar diukur melalui indikator jumlah pembelian, frekuensi pembelian, kecenderungan pembelian ulang, preferensi terhadap kualitas dan harga, dan daya tarik pasar. Menurut (Sugiyono, 2017) permintaan pasar adalah persepsi terhadap tingkat kebutuhan dan minat pasar terhadap produk yang akan mempengaruhi volume penjualan. (Andani et al., 2017) melalui penelitian kausalitas harga dan permintaan komoditas pertanian di Provinsi Bengkulu, menemukan bahwa permintaan produk pertanian seperti padi dan jagung memiliki hubungan jangka panjang dengan harga dan pendapatan masyarakat. Menurut Soekarwati (2008) dalam (Sestriyenti et al., 2025) variabel pendapatan diukur melalui indikator total penerimaan, total biaya dan pendapatan bersih. Berdasarkan penelitian (Maruli et al., 2024) dengan judul Analisis pengaruh kualitas produk, biaya dan distribusi terhadap pendapatan petani ubi porang di Desa Kuifana Kecamatan Abad Selatan Kabupaten Alor pendapatan adalah persepsi terhadap tingkat penerimaan usaha yang diperoleh dari aktivitas perdagangan setelah dikurangi biaya operasional.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian manajemen agribisnis, khususnya terkait perdagangan komoditas porang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pengembangan agribisnis porang yang lebih produktif, kompetitif, dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengukuran numerik dan analisis statistik. Sementara itu, desain asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel harga, kualitas produk, dan permintaan pasar memengaruhi pendapatan pengepul porang di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun, khususnya di Desa Sumberbendo dan Desa Klagon.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengepul porang aktif di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Yang dimaksud pengepul aktif dalam penelitian ini adalah individu atau pelaku usaha yang secara rutin melakukan kegiatan pembelian, pengumpulan, penyimpanan, dan penjualan porang kepada pihak pengolah maupun distributor. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar dan karakteristik responden yang relatif homogen, penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena peneliti menetapkan kriteria tertentu agar responden yang dipilih benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi pengepul, pembeli dan yang bersedia memberi informasi. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 134 responden. Jumlah tersebut dinilai telah memenuhi kebutuhan analisis statistik dan dianggap mampu merepresentasikan kondisi pengepul porang di wilayah penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi harga (X1), kualitas produk (X2), dan permintaan pasar (X3), sedangkan variabel dependen adalah pendapatan pengepul

porang (Y). Variabel harga diartikan sebagai nilai jual porang yang terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran pasar.

Variabel ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, kesesuaian harga dengan manfaat, dan daya saing harga. Variabel kualitas produk diartikan sebagai kemampuan produk porang dalam memenuhi standar yang diharapkan pasar, baik dari aspek fisik maupun mutu produk. Indikator kualitas produk meliputi kinerja produk, kesesuaian spesifikasi, daya tahan, dan kebersihan produk. Sementara itu, variabel permintaan pasar diartikan sebagai tingkat kebutuhan dan minat pasar terhadap produk porang yang tercermin melalui volume transaksi perdagangan. Indikator yang digunakan meliputi jumlah pembelian, frekuensi pembelian, kecenderungan pembelian ulang, dan daya tarik pasar. Pendapatan pengepul porang sebagai variabel dependen diartikan sebagai jumlah penerimaan yang diperoleh pengepul dari aktivitas perdagangan porang dalam periode tertentu setelah dikurangi biaya operasional usaha. Pengukuran variabel pendapatan dilakukan berdasarkan tingkat keuntungan usaha, peningkatan volume penjualan, dan kestabilan penerimaan usaha. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner dan wawancara singkat. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Skala tersebut terdiri atas pilihan jawaban sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti jurnal ilmiah, buku, dokumen penelitian terdahulu, laporan pemerintah daerah, serta sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung interpretasi hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, observasi lapangan, kedua, penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penunjang seperti profil wilayah penelitian, jumlah pelaku usaha, dan kondisi perdagangan porang di Kecamatan Saradan. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi setiap item pernyataan terhadap nilai r tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi

Uji Normalitas Uji, Uji Multikolinearitas Uji dan Uji Heteroskedastisitas. Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F . Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pendapatan pengepul porang secara parsial. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf kesalahan 5 persen (0,05). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Sementara itu, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel harga, kualitas produk, dan permintaan pasar secara simultan terhadap pendapatan pengepul porang. Model penelitian dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi

perubahan variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin besar kontribusi variabel harga, kualitas produk,

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Analisa statistik deskriptif mampu memberikan gambaran secara umum mengenai variabel penelitian dengan melihat dari nilai rata-rata (*mean*), maximum, dan minimum. Berikut analisa datanya:

Tabel 1
Hasil Diskripsi Data

	X1	X2	X3	Y
Valid	134	134	134	134
Missing	0	0	0	0
Mean	35.963	37.134	36.261	36.306
Std. Deviation	4.853	5.074	5.198	5.478
Minimum	18.000	25.000	23.000	22.000
Maximum	45.000	45.000	45.000	45.000

Sumber: Output JASP (2026)

Berdasarkan hasil analisis deskripsi diatas dapat diketahui bahwa Variabel Harga (X1) diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 35,963 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,853. Untuk nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 45. Artinya bahwa rata-rata responden memberikan penilaian terhadap variabel harga sebesar 35,963, dengan tingkat penyebaran data yang relatif kecil sehingga jawaban responden cenderung tidak terlalu bervariasi. Variabel Kualitas Produk (X2) diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 37,134 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,074. Untuk nilai minimum sebesar 25 dan nilai maksimum sebesar 45. Artinya bahwa secara umum responden memberikan penilaian yang cukup tinggi terhadap kualitas produk, dengan tingkat variasi jawaban responden yang masih dalam kategori relatif rendah sehingga data cenderung cukup homogen. Variabel Permintaan Pasar (X3) diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 36,261 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,198. Untuk nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 45. Artinya bahwa rata-rata penilaian responden terhadap permintaan pasar berada pada kategori cukup tinggi dengan penyebaran data yang tidak terlalu besar, sehingga dapat dikatakan bahwa jawaban responden relatif konsisten. Variabel Pendapatan Pengepul Porang (Y) diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 36,306 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,478. Untuk nilai minimum sebesar 22 dan nilai maksimum sebesar 45. Artinya bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel Y berada pada kategori cukup tinggi. Uji validitas dilakukan untuk menilai apakah data yang didapatkan dari penelitian merupakan data yang valid. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,168), maka instrumen dikatakan valid jika sebaliknya maka dikatakan tidak valid dan jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ maka instrumen dikatakan valid. Hasil uji validitas :

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Harga
(X1)

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Sig.	Kesimpulan
		R hitung > R tabel			
1.	X1.	0,756	0,168	0,05	Valid
2.	X1.	0,744			
3.	X1.	0,708			
4.	X1.	0,657			
5.	X1.	0,765			
6.	X1.	0,689			
7.	X1.	0,721			
8.	X1.	0,704			
9.	X1.	0,727			

Sumber: Output JASP
(2025)

Berdasarkan Tabel IV.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel harga (X1) diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $sig < 0,05$ yang menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner variabel Harga adalah valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Produk
(X2)

No.	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Sig.	Kesimpulan
		R hitung > R tabel			
1.	X2.	0,725	0,168	0,05	Valid
2.	X2.	0,709			
3.	X2.	0,691			
4.	X2.	0,768			
5.	X2.	0,665			
6.	X2.	0,736			
7.	X2.	0,734			
8.	X2.	0,751			
9.	X2.	0,785			

Sumber : Output JASP (2026)

Berdasarkan Tabel IV.7 ditunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel kualitas produk (X2) diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $sig < 0,05$ yang menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner variabel Kualitas Produk adalah valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Permintaan Pasar
(X3)

No.	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Sig.	Kesimpulan
		R hitung > R tabel			
1.	X3.	0,728	0,168	0,05	Valid
2.	X3.	0,689			
3.	X3.	0,781			
4.	X3.	0,747			
5.	X3.	0,779			
6.	X3.	0,746			
7.	X3.	0,748			
8.	X3.	0,701			
9.	X3.	0,811			

Sumber : Output JASP
(2026)

Berdasarkan Tabel IV.8 ditunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel permintaan pasar (X3) diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $sig < 0,05$ yang menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner variabel Permintaan Pasar adalah valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Pengepul Porang (Y)

No.	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Sig.	Kesimpulan
		R hitung > R tabel			
1.	Y1.	0,790	0,168	0,05	Valid
2.	Y1.	0,733			
3.	Y1.	0,778			
4.	Y1.	0,752			
5.	Y1.	0,710			
6.	Y1.	0,724			
7.	Y1.	0,794			
8.	Y1.	0,783			
9.	Y1.	0,808			

Sumber : Output JASP
(2026)

Berdasarkan Tabel IV.9 ditunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel pendapatan pengepul porang (Y) diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $sig < 0,05$ yang menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner variabel Pendapatan Pengepul Porang adalah valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji reabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil yang sama pada kondisi yang berbeda beda menggunakan uji *Cronbach Alpha dengan skala likert*.

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas
Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Angka Kritis	Keterangan
Harha (X1)	0,882	0,60	Reliabel Reliabel Reliabel Reliabel
Kualitas Produk (X2)	0,893	0,60	
Permintaan Pasar (X3)	0,901	0,60	
Permintaan Pengapul Porang (Y)	0,911	0,60	

Sumber: Output JASP
(2026)

Atas dasar uji reliabilitas diatas Variabel Harga (X1) terbukti dapat dipercaya kebenarannya, dikarenakan nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,882 > 0,60$ yang termasuk dalam kategori sangat reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban yang stabil. Variabel Kualitas Produk (X2) terbukti sesuai, dikarenakan nilai *cronbach alpha* sebesar $0,893 > 0,60$ yang termasuk dalam kategori sangat reliabel. Skor ini mendekati angka 0,90, yang dalam statistik dikategorikan sebagai tingkat reliabilitas yang sangat baik. Variabel Permintaan Pasar (X3) terbukti sesuai sebab hasil nilai *cronbach alpha* sebesar $0,901 > 0,60$ yang termasuk dalam kategori sangat reliabel. Hal ini menunjukkan variabel Permintaan Pasar memiliki tingkat reliabilitas yang besar (di atas 0,90). Variabel Pendapatan Pengepul Porang (Y) terbukti reliabel, dikarenakan nilai *cronbach alpha* sebesar

$0,911 > 0,60$ berarti memenuhi kategori sangat sesuai. Dengan demikian instrumen yang mengukur pendapatan pengepul ini terbukti sangat valid secara reliabilitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan data yang diamati memenuhi asumsi metode analisis statistik.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas
Descriptive Statistics

	X1	X2	X3	Y
Shapiro-Wilk	0.120	0.131	0.101	0.113
P-value of Shapiro-Wilk	0.071	0.073	0.120	0.098

Sumber: Output JASP
(2026)

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dapat diketahui dari seluruh variabel diatas yang diteliti meliputi harga, kualitas barang, permintaan pasar, dan pendapatan pengepul porang mempunyai nilai P-value of Shapiro-Wilk sebesar $> 0,05$ sehingga keempat variabel dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

Ada tidaknya terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas lalu jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients

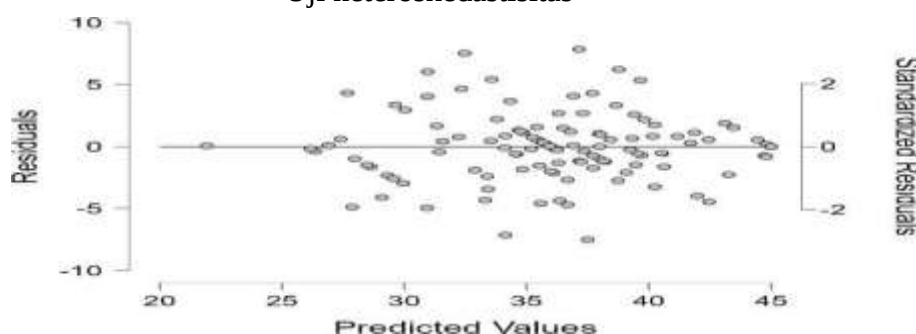
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0.289	3.459
0.226	4.432

Sumber: Output JASP, (2026)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas dalam penelitian ini yaitu harga, kualitas produk, permintaan pasar, dan pendapatan pengepul porang memiliki hasil nilai toleransi *atau tolerance value* (TV) > 0,01 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas dari ketiga variabel tersebut.

Uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari model regresi. Jika varians residual tidak sama, maka terdapat heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan gambar uji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan *grafik scatterplot*. Pada *grafik scatterplot*, nilai variabel dependen Y diplot terhadap nilai variabel independen X. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Gambar 1
Uji heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar tersebut ditunjukkan bahwa titik-titik pada *grafik scatterplot* tidak membentuk pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Berikut persamaan regresinya :

Coefficients

Tabel 9
Hasil Analisis Garis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M0	(Intercept)	36.306	0.473		76.726	< .001
M1	(Intercept)	3.244	1.037		3.128	0.002
	X1	0.268	0.100	0.237	2.672	0.009
	X2	0.193	0.082	0.178	2.359	0.020
	X3	0.545	0.090	0.517	6.037	< .001

Sumber: Output JASP (2026)

Berdasarkan tabel diatas persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\hat{Y} = 3,244 + 0,268X_1 + 0,193X_2 + 0,545X_3 + e$$

Sesuai dengan persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan bahwa Nilai konstanta = 3,244. Nilai konstanta menunjukkan nilai positif sebesar 3,244. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel harga, kualitas produk, permintaan pasar, dan ei, bernilai konstan (0) atau tidak ada, maka pendapatan pengepul Porang (Studi di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun) bernilai sebesar 3,244.

Nilai koefisien $b_1 = 0,268$ dengan nilai positif, artinya bahwa apabila nilai variabel harga (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka pendapatan pengepul Porang (Studi di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun) mengalami peningkatan sebesar 0,268.

Nilai koefisien $b_2 = 0,193$ dengan nilai positif, artinya bahwa apabila nilai variabel kualitas produk (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu poin, pendapatan pengepul Porang (Studi di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun) mengalami peningkatan sebesar 0,193

Nilai koefisien $b_3 = 0,545$ dengan nilai positif, artinya bahwa apabila nilai variabel permintaan pasar (X_3) mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka pendapatan pengepul Porang (Studi di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun) mengalami peningkatan sebesar 0,545.

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

Coefficients

Tabel 10
Hasil Analisis Uji t tabel

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M0	(Intercept)	36.306	0.473		76.726	< .001
M1	(Intercept)	3.244	1.037		3.128	0.002
	X1	0.268	0.100	0.237	2.672	0.009
	X2	0.193	0.082	0.178	2.359	0.020
	X3	0.545	0.090	0.517	6.037	< .001

Sumber: Output JASP (2026)

Berdasarkan tabel uji t dapat disimpulkan sebagai berikut :Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Pengepul Porang Pada variabel harga (X_1) thitung > ttabel yaitu $2,672 > 1,984$ dengan signifikansi $0,009 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial variabel harga (X_1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pengepul Porang, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga maka pendapatan pengepul Porang (Studi di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun) juga mengalami peningkatan.

Pengaruh pualitas Produk terhadap pendapatan pengepul Porang pada variabel kualitas produk (X_2) thitung > ttabel yaitu $2,358 > 1,984$ dengan signifikansi $0,020 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial variabel kualitas produk (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pengepul Porang (Studi di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun), sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas produk maka pendapatan pengepul porang

juga akan semakin meningkat. Pengaruh permintaan pasar terhadap pendapatan pengepul porang pada variabel permintaan pasar (X_3) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,037 > 1,984$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara sebagian variabel permintaan pasar (X_3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pengepul Porang, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi permintaan pasar maka pendapatan pengepul Porang juga akan semakin meningkat.

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat secara bersamaan. Hasil uji F dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Analisis Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	P
M1	Regression	3132.628	3	1044.209	158.245	< .001
	Residual	857.828	130	6.599		
	Total	3990.455	133			

Note. M₁ includes X1, X2, X3.

Sumber: Output JASP (2026)

Berdasarkan Tabel IV.15 dapat diketahui bahwa besarnya $F_{hitung} = 158,245 > F_{tabel} = 2,463$ dengan tingkat signifikansi $F = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel harga, kualitas produk, dan permintaan pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengepul porang sehingga hipotesis kelima diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga, kualitas produk, dan permintaan pasar berpengaruh positif dan signifikan maka pendapatan pengepul porang juga akan meningkat.

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Besarnya pengaruh ini disebut koefisien determinasi berganda dengan simbol R^2 . Untuk nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Model Summary - Y

Tabel 12
Tabel Koefisien
Determinasi Berganda

Model	R	R^2	Adjusted R^2	RMSE	R^2 Change
M0	0.000	0.000	0.000	5.478	0.000
M1	0.908	0.825	0.820	2.569	0.825

Note. M₁ includes X1, X2, X3

Sumber: Output JASP (2026)

Berdasarkan Tabel IV.16 diperoleh hasil nilai Adjusted R^2 mendekati 1 yaitu 0,820, berarti ada pengaruh yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk persentase pengaruh harga, kualitas produk, dan permintaan pasar Terhadap pendapatan pengepul porang sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Adjusted } R^2 \times 100\% &= 0,820 \times 100\% \\ &= 82\%\end{aligned}$$

Besarnya persentase pengaruh harga, kualitas produk, dan permintaan pasar terhadap pendapatan pengepul Porang sebesar 82%. Sedangkan sisanya yaitu 18% dipengaruhi variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Pengaruh harga terhadap pendapatan pengepul porang sangatlah penting dan signifikan, karena harga merupakan variabel utama yang menentukan nilai ekonomi dari komoditas tersebut. Hal ini dibuktikan secara parsial variabel harga (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pengepul Porang (Studi di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun), sehingga hipotesis pertama. Upaya meningkatkan pengaruh harga terhadap pendapatan pengepul porang antara lain melalui peningkatan kualitas dan standar produk yang terdiri dari sortir kualitas, kebersihan produk dan penyortiran hama. Sedangkan untuk efisiensi rantai pasok (logistik) perlu dilakukan beberapa hal antara lain penyimpanan yang tepat dan optimalisasi pengiriman. Dalam hal Akses langsung ke pasar ekspor/industri dilakukan beberapa cara antara lain kemitraan kontrak dan kelompok pengepul. Untuk manajemen modal dan pendanaan hal yang perlu dilakukan adalah manajemen stok dan akses pemberian bantuan modal. Sedangkan untuk peningkatan informasi pasar perlu dilakukan upaya pemantauan harga pasar dan diversifikasi pembeli.

Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pengepul Porang Berdasarkan analisis data menggunakan aplikasi JASP diperoleh hasil pada variabel kualitas produk (X2). Secara sebagian variabel kualitas produk (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pengepul Porang. Kualitas yang tinggi secara langsung meningkatkan nilai jual, mempermudah akses ke pasar yang lebih baik, dan membangun kepercayaan pembeli, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Upaya meningkatkan pengaruh kualitas produk terhadap pendapatan pengepul porang meliputi beberapa hal antara lain meningkatkan kualitas produk melalui proses penyortiran yang baik, penerapan teknologi dan pengeringan yang baik. Sedangkan untuk efisiensi biaya perlu dilakukan penyimpanan yang baik dan pengiriman yang baik. Strategi pemasaran yang baik perlu diterapkan untuk dapat meningkatkan pendapatan petani porang.

Upaya meningkatkan pengaruh permintaan pasar terhadap pendapatan pengepul porang antara lain melalui peningkatan standarisasi produk, peningkatan nilai tambah, penguatan rantai pasokan, penerapan SWOT analisis dalam penjualan serta harga.

Berdasarkan analisis data menggunakan aplikasi JASP Secara simultan variabel harga, kualitas produk, dan permintaan pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengepul Porang sehingga hipotesis kelima diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga, kualitas produk, dan permintaan pasar berpengaruh positif dan signifikan maka pendapatan pengepul Porang. Pentingnya pengaruh harga, kualitas harga, dan permintaan pasar terhadap pendapatan pengepul porang harus mendapatkan perhatian lebih guna meningkatkan pendapatan petani porang di wilayah ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Harga, Kualitas Produk, dan Permintaan Pasar terhadap Pendapatan Pengepul Porang (Studi di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun) dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Harga (X1) memiliki

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pengepul Porang (Studi di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun), sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga maka pendapatan pengepul porang (Studi di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun) juga mengalami peningkatan. Secara parsial variabel Kualitas Produk (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pengepul porang (Studi di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun), sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas produk maka pendapatan pengepul porang (Studi di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun) juga akan semakin meningkat. Secara terpisah variabel permintaan pasar (X3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pengepul porang (Studi di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun), sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi permintaan pasar maka pendapatan pengepul porang (Studi di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun) juga akan semakin meningkat. Secara simultan variabel Harga, Kualitas Produk, dan Permintaan Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pengepul Porang (Studi di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun) sehingga hipotesis kelima diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga, kualitas produk, dan permintaan pasar berpengaruh positif dan signifikan maka pendapatan pengepul porang (Studi di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun) juga akan meningkat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dalam kesempatan yang baik ini memberikan kepada kelompok petani porang di wilayah kabupaten Madiun, pihak Pemerintah Kabupaten Madiun dan semua lembaga yang telah mendukung penelitian ini. Semoga penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keilmuan dan semoga masukan yang diberikan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pendapatan petani porang di wilayah kabupaten Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, A., Nusril, N., & Rasyid, W. (2017). Kausalitas Harga dan Permintaan Komoditas Pertanian di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 17(2), 184–194. <https://doi.org/10.21002/jepi.v17i2.06>
- Grab, P., & Sma, B. (2022). *Pengaruh Kualitas Pelayanan , Harga dan Kepercayaan terhadap Loyalitas Pelanggan melalui Kepuasan Pelanggan*. 31(02), 60–76.
- Maruli, E., Djawang, J., & Manafe, H. (2024). Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Biaya Dan Distribusi Terhadap Pendapatan Petani Ubi Porang Di Desa Kuifana Kecamatan Abad Selatan Kabupaten Alor Elia Maruli, Biaya Umbu Soru Peku Djawang, Jofet Manafe, Henny A Selatan Kabupaten Alor Kata Kunci, Abad Pr. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(12), 1034–1048. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>
- Sestriyenti, E., Bustami, E., & Ariani, F. (2025). *Strategi Pemasaran Digital Berbasis Media Sosial dalam Meningkatkan Kapasitas Usaha UMKM Gula Aren Kerinci*. 4(3), 3872–3876.
- Sugiyono. (2017). *Pengaruh Strategi Penetapan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Produk Kilat Khusus Mitra Korporat Kantor Pos Purwokerto*. 5. Wortel, U., Kecamatan, D. I., & S, Y. P. (2019). No Title.